
PERAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Robbi Atul Adawiyah^{1*}, Iksan Kamil Sahri²

^{1,2} Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

e-mail : robiatul052000@gmail.com

iksankamil.sahri@uinsa.ac.id

* Corresponding Author

Received 26 June 2024; Received in revised form 28 July 2024; Accepted 2 September 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa di MI AR-Rahman Parengan Jetis Mojokerto. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun hasil dalam penelitian ini ditemukannya keberagaman akhlak pada siswa yang dipengaruhi oleh faktor peran perhatian orang tua dalam membina akhlak anaknya. Berdasarkan hasil penelitian adapun sebagian besar anak-anak yang berakhlakul madzmumah dipengaruhi oleh kurangnya peran dari perhatian orang tuanya, mereka cenderung melakukan suatu akhlak tercela dikarenakan kurangnya arahan orang tua dalam membina akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika mereka melakukan akhlak tercela mereka menganggap itu sebagai suatu hal yang wajar serta dengan tujuan ingin mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sangat berbeda dengan anak-anak yang mendapatkan peran perhatian dari orang tuanya mereka cenderung berakhlakul karimah dikarenakan mereka mendapatkan peran dari perhatian orang tua serta mendapatkan arahan dalam berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Akhlakul karimah; Peran Perhatian Orang tua; Siswa.

Abstract

This research aims to find out the role of parental attention on students' morals at MI AR-Rahman Parengan Jetis Mojokerto. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques used in this research include observation, interviews and documentation. This research uses qualitative data analysis consisting of three stages: data reduction, data display, and conclusion or verification. The results of this research found a diversity of morals in students which was influenced by the role of parental attention in developing their children's morals. Based on research results, the majority of children who have madzmumah morals are influenced by the lack of attention from their parents, they tend to carry out despicable morals due to the lack of parental direction in developing children's morals in everyday life, so when they do despicable morals they think This is a natural thing and to get attention from the surrounding environment. This is very different from children who receive attention from their parents. They tend to have morals because they receive the role of parental attention and direction in having morals in everyday life.

Keywords: Good Manners; The Role of Parental Attention; Student.

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak adalah konsep penting yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, Karena tujuan utama dari pendidikan dalam islam adalah menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, serta berperilaku sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam (Abu, 2007). Berkaitan dengan pembinaan dan pendidikan akhlak, keluarga (orang tua) menjadi lingkungan pendidikan utama yang memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya (Hartati et al., 2019). Dari kedua orangtuanyalah ini seorang anak mulai belajar mengenal pendidikannya. Orang tua berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak. Namun pada faktanya dalam penelitian ini ditemui banyak anak-anak yang kurang mendapatkan suatu peran dari perhatian orang tuanya dikarenakan berbagai macam faktor diantaranya seperti sibuk bekerja, sehingga seorang anak kurang mendapatkan figur dari orang tuanya sebagai suatu lingkungan utama pendidikan bagi seorang anak (Apriliani et al., 2023).

Selaras dengan topik pembinaan dan pendidikan akhlak, Menurut Abu Ahmadi jika kebutuhan seorang anak akan perhatian orang tua yang berupa kasih sayang tidak terpenuhi dengan baik maka akan menyebabkan ketidakseimbangan pada diri anak yang dapat memicu timbulnya beberapa permasalahan pada anak seperti : lari kepergaulan bebas sebagai protes atas kurangnya kasih sayang dari orang tuanya, kemrosotan moral pada anak, kenakalan pada anak, rendahnya kualitas akhlakul karimah pada anak, dan meningkatnya jumlah kriminalitas yang dilakukan oleh anak (Suryandari, 2020). Semua hal tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor jika kedua orang tua terlalu sibuk sehingga tidak sempat mengurus anak-anaknya (Ramdhani et al., 2022). Hal ini selaras dengan topik permasalahan dalam penelitian ini yang mana berdasarkan observasi peneliti rata-rata siswa yang melakukan akhlak tercela salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor kurangnya intensitas perhatian orang tua, sehingga mereka melakukan berbagai macam kenakalan sebagai bentuk protes kepada orang tuanya.

Kasih sayang orang tua kepada anak tidak hanya sekedar diukur dari materi yang diberikan tetapi yang paling penting adalah sebuah perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling mendukung serta memotivasi terhadap hal-hal positif untuk kebaikan bersama, dan menjadi pengawas dan pembimbing seorang anak agar senantiasa berakhlakul karimah (Muhammad Iqbal, 2020). Namun pada faktanya banyak orang tua yang keduanya sibuk bekerja sehingga hanya memiliki sedikit waktu, atau tidak ada waktu untuk keluarga. Sebagai tanda kasih sayang mereka hanya memberikan materi yang berlimpah kepada anaknya. Padahal seorang anak tidak hanya cukup jika hanya diberikan materi yang berlimpah tanpa kasih sayang dari kedua orang tuanya. Bahkan materi yang



diberikan tidak cukup untuk mendidik akhlak seorang anak bahkan dapat menjadi bumerang jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Seorang anak tetap membutuhkan peran dari perhatian, kebersamaan, nasihat dan sentuhan yang hangat dari orang tuanya (Helmawati, 2014).

Maka dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pemberian perhatian orang tua kepada anaknya sangatlah penting dalam membentuk akhlakul karimah. Selain peran perhatian orang tua yang esensial dalam membentuk akhlak anak, orang tua harus memberikan nilai-nilai keteladanan atau memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Disinilah, peranan perhatian orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak anak karena pendidikan moral dimulai oleh orang tua dalam mengasuh dan membesarkan anaknya. Nilai-nilai pendidikan moral yang ditanamkan sejak dini akan lebih melekat pada diri anak. Sehingga dengan demikian, seorang anak akan melakukan apa yang dicontohkan oleh orang tuanya (Tabroni & Juliani, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya pernah membahas terkait pengaruh peran perhatian orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Huzaeri yang terfokus pada pengaruh perhatian orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada tingkat usia remaja Di Desa Selat Kecamatan Narmada. Dalam penelitian ini membahas berbagai macam akhlakul madzmudah remaja dan faktor penyebabnya (Huzaeri, 2021). Adapun Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih terfokus pada pengaruh perhatian orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah pada tingkat usia remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih terfokus pada peran perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa dalam usia anak-anak serta upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina akhlakul karimah pada usia anak-anak.

Penelitian lain yang berkaitan dengan peran perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurmajidah yang membahas peran dari guru dalam membina akhlakul karimah siswa di MTs Ar Ridho Tanjung Mulia. Meskipun terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni membahas akhlakul karimah siswa, namun penelitian ini terfokus pada peran dan upaya yang dilakukan guru untuk membentuk akhlakul karimah siswa (Nurmajidah, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terfokus pada peran perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa.

Adapun hasil penelitian oleh Atta Firmansyah dengan judul pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak dalam penelitian ini meskipun terdapat kesamaan yaitu membahas perhatian orang tua terhadap akhlak anak namun terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini, yaitu penelitian tersebut membahas pengaruh perhatian orang tua dan upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan akhlak anak (Firmansyah, 2020). Sedangkan dalam penelitian ini membahas peran perhatian orang tua dalam

membentuk akhlakul karimah pada anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua serta bagaimana dampak perhatian orang tua tersebut terhadap akhlakul karimah siswa.

Penelitian lainnya yang berkaitan dengan peran perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Adnan yang membahas pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan agama islam, macam-macam pola asuh serta upaya yang dilakukan orang tua untuk membentuk akhlak anak (Adnan, 2018). Adapun perbedaan dalam penelitian ini, yaitu penelitian tersebut terfokus pada pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak. sedangkan penelitian ini terfokus pada peran perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah anak dan bagaimana pengaruh peran perhatian orang tua tersebut terhadap akhlakul karimah siswa.

Dari beberapa penelitian terdahulu rata-rata hanya membahas tentang pengaruh dari perhatian orang tua terhadap akhlak anak serta upaya-upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak anak. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini membahas terkait bagaimana peran dari pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa yang didalamnya memuat pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perhatian orang tua dan bagaimana dampak dari perhatian orang tua tersebut terhadap akhlak siswa. Dalam penelitian ini juga dijelaskan adanya perbedaan yang signifikan terkait bagaimana akhlakul karimah siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dan akhlak siswa yang tidak/kurang mendapat perhatian orang tua yang mana hal-hal tersebut belum pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga perlu diadakannya penelitian ini untuk melengkapi hasil penelitian-penelitian terdahulu dan untuk mengetahui lebih dalam terkait bagaimana peran perhatian orang tua ini terhadap akhlakul karimah siswa serta menjadi suatu bahan evaluasi lembaga sekolah dan orang tua dalam membina akhlakul karimah siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur dalam penelitian maka akan menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (narasumber) dan perilaku yang diamati (Adlini et al., 2022). Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran dari perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MI AR-Rahman, Parengan Jetis Mojokerto. Untuk menghasilkan data yang valid maka pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang umum dipakai terdapat tiga macam. Yakni yang pertama observasi, peneliti melakukan observasi secara langsung sejak tanggal 13 Mei-18 Mei 2024, pada siswa



kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 58 siswa pada saat kegiatan pembelajaran disekolah untuk mengamati bagaimana akhlak siswa ketika berada dilingkungan sekolah baik akhlak terhadap sesama teman maupun akhlak terhadap guru.

Observasi tersebut juga dilakukan untuk mengamati bagaimana akhlakul karimah siswa terhadap sesama teman, maupun akhlakul karimah siswa terhadap guru. Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada sejumlah narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendukung data yang dihasilkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa dalam kesehariannya ketika berada dilingkungan sekolah, serta macam-macam akhlak mereka dan faktor penyebabnya, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang bermasalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab mereka melakukan tindakan tercela, kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua siswa untuk mengetahui bagaimana akhlak keseharian siswa saat berada dilingkungan rumah serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua. Ketiga dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti untuk mendokumentasikan akhlak siswa ketika dilingkungan sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yang pertama yakni reduksi data, yang digunakan oleh peneliti untuk merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait dengan konten penelitian, serta dicari tema dan polanya, dalam penelitian ini mencakup tema peran dari perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa. Kedua penyajian data, peneliti menyajikan data dari hasil penelitian ini secara deskriptif sebagaimana yang terletak pada hasil dan pembahasan. Ketiga peneliti melakukan verifikasi data agar data yang dihasilkan dalam penelitian peran perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa ini berupa data yang valid (Sulisti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap peran perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa MI AR-Rahman mengemukakan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

Peran Perhatian Orang Tua Terhadap Siswa

Peran merupakan teori yang membahas tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu memiliki keterkaitan dengan orang-orang disekitarnya atau yang berhubungan dengan seseorang tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan suatu kedudukan sosial yang didudukinya maupun yang sedang dilakoninya. Menurut Abu Ahmadi, perhatian ialah intensitas dari keaktifan jiwa yang akan diarahkan kepada suatu objek baik di dalam maupun di luar diri manusia. Tanggung jawab orang tua terhadap keluarga terutama kepada seorang anak adalah suatu hal yang sudah

menjadi kewajiban. Yakni sebagai pemelihara, pelindung dan sebagai pendidik (Nirmasari, 2020). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan jika yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MI AR-Rahman peran perhatian orang tua sangat dibutuhkan bagi siswa kelas rendah karena mereka masih menggantungkan segala sesuatu kepada orang tua, baik dari segi pembelajaran ketika dirumah maupun dalam hal pembentukan akhlak. Mengapa perhatian orang tua dapat mempengaruhi akhlakul karimah siswa? sebab secara alami pada fase awal kehidupannya seorang anak berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya (Muhtar, 2020). Dari kedua orang tuanyalah anak akan mulai mengenal pendidikannya, dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, karakter, dan keterampilan hidup yang tertanam sejak seorang anak berada di antara orang tuanya (Rusmaini, 2011). Dari kedua orang tuanya lah seorang anak dikenalkan dan mengawali belajar tentang bagaimana akhlak terpuji dan bagaimana akhlak tercela (Baharuddin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara kepada guru kelas 4 di MI AR-Rahman, Memang terdapat perbedaan akhlak bahkan kesenjangan antara siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari dengan anak yang dalam kategori kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, hal ini tentu sangat berpengaruh pada siswa baik dalam segi akademik maupun dari segi akhlak. Dari segi akhlak siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua mereka cenderung lebih bebas dalam berperilaku, sulit untuk diarahkan, sulit untuk dinasehati, berperilaku kurang sopan, bahkan tidak memperdulikan perkataan guru. Hal ini dikarenakan kurangnya mereka mendapatkan peran dari perhatian orang tuanya seperti kurang diarahkannya dalam berakhlakul karimah, kurang adanya bimbingan dalam berperilaku, kurang adanya peringatan maupun konsekuensi ketika anak berakhlak tercela, tidak adanya batasan dalam bergaul dengan teman, serta tidak adanya teguran saat berperilaku tercela sehingga hal-hal tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi mereka, dan mereka menganggap sebagai hal yang wajar-wajar saja untuk dilakukan (Khanifah, Guru kelas 4).

Selaras dengan pernyataan guru kelas 6 Peran perhatian orang tua terhadap beberapa siswa tersebut masih belum terpenuhi hal ini dikarenakan mayoritas orang tua siswa yang bekerja, dan beberapa orang tua siswa lainnya memiliki suatu kesibukan sehingga mereka kurang dalam berperan memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Hal ini tentu berbanding terbalik dengan siswa yang mendapatkan peran dari perhatian orang tuanya, mereka cenderung lebih terarah, lebih mengerti batasan-batasan dalam berperilaku dan berakhlakul karimah (itsna Ferdina, Guru kelas 6). Hal ini dikarenakan adanya perhatian



bimbingan serta arahan dari orang tua yang menjadi rambu-rambu berakhlak dalam kehidupan sehari-hari ketika dirumah, baik terkait akhlakul karimah dan akhlakul madzmumah. Sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku (akhlak) mereka. Untuk membentuk suatu akhlakul karimah pada siswa tentunya dibutuhkan sinergitas antara guru dengan orang tua siswa serta dengan lingkungannya (Makmur, 2020). Karena pembentukan akhlakul karimah anak dilingkungan sekolah saja tidak cukup, dan di lingkungan rumah saja juga tidak cukup, hal ini dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah pada siswa. oleh karena itu dibutuhkan sinergitas diantara ketiganya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam membimbing anak adalah kesesuaian bimbingan yang diberikan oleh orang tua pada perkembangan jiwa anak. Banyak keluarga yang kurang berhasil dalam membimbing anaknya hal ini hanya dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah yang berkaitan dengan perkembangan perilaku anak (Khotimah & Wahyuningsih, 2020). Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara terhadap orang tua siswa di MI AR-Rahman Jetis Mojokerto, Terkadang para orang tua siswa disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga lupa dan kurang peka terhadap setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya (Desi, orang tua siswa). Keadaan psikis pada diri anak menjadi semakin parah juga disebabkan oleh orang tua yang mengalami gangguan emosional yang terkadang disebabkan beberapa faktor, seperti faktor ekonomi atau dikarenakan persaingan hidup di tengah masyarakat (Cahyanti, 2023).

Hal ini mempengaruhi orang tua mudah untuk berperilaku negatif seperti menjadi cepat marah, bertengkar, anak dibiarkan sendiri, dan kurangnya perhatian terhadap anaknya, bahkan berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti kepada orang tua siswa terdapat beberapa siswa yang ditinggalkan sendiri oleh orang tua, mereka ditiptkan kepada nenek maupun saudaranya sedangkan orang tuanya bekerja ke tempat yang jauh dengan alasan faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup (Siti, orang tua siswa). Keadaan yang demikian tersebut tentu akan memberikan pengaruh negatif kepada siswa terutama pada rendahnya akhlakul karimah siswa. Kurang adanya peran perhatian dari orang tua siswa menyebabkan anak menjadi bandel, sulit untuk diarahkan, tidak mendengarkan orang tua, keras kepala, kurang sopan, sulit untuk dinasehati. Bahkan sikap yang seperti ini terbawa oleh anak kedalam lingkungan sekolah sehingga akan mempengaruhi kestabilan pribadi, emosional, serta prestasi belajar pada siswa dan sangat mempengaruhi akhlak siswa (Dini, 2023).

Akhlakul Karimah Siswa

Akhlakul Karimah merupakan landasan yang baik bagi siswa dalam bertingkah laku, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama

islam. Yang dimaksud dengan akhlakul karimah siswa dalam hal ini berkaitan dengan sikap, ucapan dan perbuatan yang harus ditunjukkan oleh siswa dalam bergaul baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan dirumah, maupun lingkungan masyarakat (Syarifah et al., 2021). Pemahaman terhadap akhlakul karimah ini tidak hanya perlu diketahui oleh setiap siswa saja dengan tujuan supaya siswa dapat mengamalkannya, melainkan pengetahuan terhadap akhlakul karimah ini juga perlu diketahui oleh pendidik, dan orang tua siswa agar dapat membimbing dan mengarahkan para siswa untuk mengikuti dan menerapkan akhlakul karimah tersebut baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah (Hawi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara kepada guru di MI AR-Rahman Jetis Mojokerto akhlakul karimah siswa sangat dipengaruhi oleh peran perhatian orang tua siswa. Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal bersumber dari luar diri dan berpengaruh terhadap akhlak siswa seperti lingkungan sosial, pengaruh sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan observasi peneliti dilingkungan sekolah perilaku siswa sangat bermacam-macam seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Perilaku siswa selama pembelajaran

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui akhlakul karimah siswa melalui pengamatan secara langsung terhadap akhlak siswa ketika di sekolah. Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat pada gambar diatas beberapa siswa diam memperhatikan dan beberapa siswa lainnya terlihat gaduh, tidak mendengarkan guru, dan bermain sendiri. Ketika diingatkan oleh guru mereka tidak mendengarkan bahkan membantah guru. sehingga pada akhirnya guru memberikan hukuman dan mengadakan perilaku siswa tersebut kepada orang tua siswa, supaya mereka lebih diperhatikan dan menasehati anaknya ketika dirumah.



Gambar 2. Siswa bertengkar



Gambar 3. Siswa bertengkar

Pada gambar tersebut terlihat siswa yang sedang bertengkar. Beberapa siswa lainnya sudah berusaha melerai dan tidak diperdulikan. Akhirnya beberapa siswa mengadukan perilaku tersebut kepada guru.



Gambar 4. Guru memberikan pembinaan dan sanksi kepada siswa yang bertengkar

Berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara kepada guru kelas 5 dan siswa di MI AR-Rahman Jetis Mojokerto akhlak tercela siswa yang demikian tersebut faktor terbesarnya adalah dipengaruhi oleh kurangnya peran dari perhatian orang tua siswa. Anak-anak menjadi bandel, keras kepala, dan mudah emosional dikarenakan kurangnya arahan dan kurangnya perhatian yang didapat oleh anak dari orang tua, terkadang mereka cenderung melakukan perbuatan tercela dengan pola pikir mereka menjadi nakal, untuk mendapatkan perhatian baik dari guru maupun teman, dan dengan menjadi nakal mereka beranggapan dengan cara seperti itu maka orang tua menjadi lebih memperhatikannya (Al Qabil, Siswa Kelas 5).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara kepada siswa, orang tua maupun kepada guru tersebut, adapun siswa yang berakhlakul karimah adalah rata-rata dan sebagian besar mereka yang mendapatkan peran dari perhatian orang tua. Sehingga dalam kehidupan setiap harinya mereka mendapat pengawasan dan arahan yang lebih dalam berakhlak dari orang tua, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sayekti Pudjo Suwarno, bahwa perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak karena orang tua adalah figur utama yang berperan dalam pendidikan akhlak siswa.

Selaras dengan pernyataan Ata Firmansyah dalam penelitiannya yang menyebutkan faktor hambatan dalam pembinaan akhlak anak adalah kurangnya perhatian dan teladan dari orang tua, nilai keteladanan yang baik ini seharusnya diberikan dan dicontohkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2020). Berdasarkan pengamatan peneliti dalam penelitian ini nilai-nilai keteladanan tersebut kurang diberikan oleh orang tua kepada anak dikarenakan sebagian orang tua siswa yang sibuk bekerja dan mereka jarang berada dirumah, oleh karena itu kebanyakan anak-anak yang melakukan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*) diantaranya disebabkan oleh faktor kurangnya mendapat perhatian dari orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan Nila Aprinawati dkk dalam penelitiannya yang menyebutkan kerusakan akhlak anak pada era milenial didesa sidogede disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua sehingga anak-anak bermain gadget dengan bebas tanpa ada batasan dari orang tua (Aprinawati et al., 2020). Hal ini tentu selaras dengan hasil penelitian ini bahwa peran dari perhatian orang tua sangat penting, dibutuhkan, dan berpengaruh dalam membentuk perilaku yang baik (*akhlakul karimah*) pada seorang siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini peran dari perhatian orang tua sangat penting dalam membina akhlakul karimah siswa, terdapat perbedaan akhlak antara siswa yang mendapatkan perhatian orang tua dan anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Dari segi akhlak siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua mereka cenderung melakukan akhlak tercela dikarenakan kurangnya mereka mendapatkan peran dari perhatian orang tuanya seperti kurang dibimbing dan diarahkannya dalam berakhlakul karimah, Adapun siswa yang berakhlakul karimah adalah rata-rata sebagian besar mereka yang mendapatkan peran dari perhatian orang tua. Sehingga dalam kehidupan setiap harinya mereka mendapat bimbingan, pengawasan, dan arahan yang lebih dalam berakhlak dari orang tua. Karena untuk membentuk suatu akhlakul karimah pada siswa tentunya dibutuhkan sinergitas antara guru dengan orang tua siswa serta dengan lingkungannya. Karena pembentukan akhlakul karimah anak dilingkungan sekolah saja tidak cukup, dan di lingkungan rumah saja juga tidak



cukup, oleh karena itu dibutuhkan sinergitas yang berkesinambungan diantara ketiganya.

Saran untuk penelitian selanjutnya dari berbagai problem dan konten penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas kajian konten dalam penelitian peran perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>
- Apriliani, S., Junaidi, J., Charles, C., & Kamal, M. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja Di Jorong Padang Tujuh Kanagarian Aua Kuniang Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(3), 1–17. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i3.395>
- Aprinawati, N., Romdloni, R., & Sodikin, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Era Milenial. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 80–86. <https://doi.org/10.30599/jpia.v7i2.1096>
- Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 5(1), 105–123. <http://dx.doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v5i1.4207>
- Cahyanti, R. N. (2023). *Peran Keluarga Petani Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Era Digital Di Desa Pajeng Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro*. Universitas Nahdlatul Ulama'Sunan Giri. <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/3472>
- Dini, J. (2023). Keteladanan orang tua dalam mengembangkan moralitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369–5379. DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5191
- Firmansyah, A. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150. <https://dx.doi.org/10.51275/alim.v2i1.174>
- Hartati, T., Oviyanti, F., & Sukirman, S. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara

Lakitan Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 139–151.
<https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3233>

Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm.98.

Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm.47.

Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2), 166–182. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.640>

Lindawati, Y. D., & Wahananto, J. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(1), 61-70.
<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.112>

Makmur, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.131>

Muhammad Iqbal, N. (2020). Kesiapan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ude Gampong Kabupaten Pidie. *Jurnal Real Riset*, 2(1).
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR>

Muhtar, M. W. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Dalam Menerapkan Nilai Agama Dengan Akhlak Anak. *Jurnal TEDC*, 14(3), 212–216.
<https://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/409>

Nirmasari, A. R. (2020). *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
<http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/5618>

Nurmajidah. (2017). *Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di mts Ar Ridho Tanjung Mulia*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Ramdhani, D. A., Nashrullah, E. Y., Rahmah, I. F., Khoerunnisa, S. F., & Nursahandi, Z. (2022). Problematika Guru PAI dalam Mengembangkan Akhlak Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4601–4608.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>

Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang : CV Grafiko Telindo. Hlm.98.

Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widayanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). *Pendidikan Yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.



- Fatmawati, E., & Nisa, R. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida*, 01(02), 135-150. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>
- Sulisti, H., Hasmy, A., & Sarassanti, Y. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Santri Pondok Pesantren Assalam Pontianak. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 591-600. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v4i2.2296>
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 97-107. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51324>
- Tabroni, I., & Juliani, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi Di Rt 64 Gang Mawar Iv Purwakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 16-22. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.172>